

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan beberapa pembahasan sesuai dengan hasil penelitian serta teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Peneliti disini melakukan wawancara kepada Kepala Desa Geger, Pengurus Koperasi Unit Desa, dan peternak sapi perah di Desa Geger, selain itu dokumen-dokumen sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini.

A. Perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis Kecamatan Sendang

Seperti penjelasan sebelumnya Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis berdiri sejak tanggal 17 Februari 1973. Awal berdirinya, koperasi ini berbentuk Badan Usaha Unit Desa (BUUD) Tani Wilis. Pada tanggal 14 Juli 1980, koperasi merubah nama dari Badan Usaha Unit Desa (BUUD) menjadi Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis Kecamatan Sendang. Unit usaha yang pertama kali dijalankan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis adalah unit simpan pinjam. untuk membantu permodalan masyarakat Kecamatan Sendang. Dari tahun ke tahun terus berkembang hingga saat ini memiliki 7 unit usaha yaitu unit penggilingan padi, unit pelayanan listrik, unit pengolahan makanan ternak, unit toko, unit produksi sapi perah, unit simpan pinjam dan unit teknik dan transportasi.

Dari hasil data yang di peroleh mengenai perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis di Kecamatan Sendang merupakan salah satu peran

dalam meningkatkan perekonomian peternak sapi perah di Desa Geger Kecamatan Sendang. Seperti yang terdapat pada wawancara dengan Bapak Abi Ratwanto pada bab sebelumnya Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian peternak sapi perah. Hal tersebut dapat diketahui dengan berkembangnya unit usaha dari tahun ke tahun terutama unit usaha produksi sapi perah, dan adanya bukti pada Laporan Anggota Tahunan (RAT) yang mana dari tahun ke tahun jumlah anggota selalu bertambah.

Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis menunjukkan adanya perkembangan yang baik bila dibandingkan sebelumnya. Hal ini ditandai dengan adanya jumlah anggota yang selalu meningkat, Modal usaha serta Sisa Hasil Usaha yang bertambah, program dan usaha yang dikembangkan, jaminan pasar, pemberian pinjaman modal, melakukan pembinaan serta terpenuhinya kebutuhan anggota yang disediakan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Endi Sarwoko, dimana hasil penelitiannya adalah KSP/KSU di Kabupaten Malang mengalami perkembangan yang cukup signifikan dilihat dari indikator kelembagaan koperasi yaitu jumlah anggota, penyerapan tenaga kerja, modal sendiri, dan volume usaha.¹¹⁸ Jadi suatu koperasi dapat mengalami perkembangan apabila jumlah

¹¹⁸ Endi Sarwoko, Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Malang, (Malang: 2009).<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/>. Diakses 22 Juli 2019.

anggota meningkat, terpenuhinya kebutuhan yang dibutuhkan oleh anggota, penyediaan pembinaan dan penyuluhan untuk anggota, program dan unit usaha yang dilaksanakan dan modal usaha serta volume usaha yang dapat diketahui dari hasil Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) .

B. Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis dalam Meningkatkan Perekonomian Peternak Sapi Perah di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian di Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis mengenai peran Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis dalam meningkatkan perekonomian peternak sapi perah di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Koperasi Unit Desa (KUD) sesuai yang telah dinyatakan dalam Anggaran Dasar Koperasi Unit Desa, yaitu mengembangkan ideologi dan kehidupan perkoperasian, mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, mengembangkan kemampuan ekonomi, daya kreasi dan kemampuan usaha para anggota dalam meningkatkan produksi dan pendapatannya.¹¹⁹

Terpenuhinya kebutuhan pada prioritas pertama atau kebutuhan dasar akan mendorong usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhan pada prioritas berikutnya. Usaha pemenuhan tidak pernah berhenti. Hal itu disebakan disamping karena adanya kebutuhan pada prioritas berikutnya yang menunggu

¹¹⁹ Sutantya Rahardjo Hadikusuma, *Hukum Koperasi Indonesia*,..., hal. 63

untuk dipenuhi, juga karena kebutuhan ini berkembang dinamis sejalan dengan perkembangan masyarakatnya.¹²⁰

Secara umum peran koperasi adalah sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.¹²¹

Dari penjelasan diatas terkait peran yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan perekonomian peternak sapi perah selaras dengan teorinya Y. Harsoyo bahwa peran Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis memiliki kesamaan dalam meningkatkan perekonomian. Perannya seperti pada kegiatan membantu mulai dari permodalan, pengembangan potensi dan usaha, jaminan pemasaran,

¹²⁰ Rahayu Diastuti, *Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Assalam*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011).<http://lib.unnes.ac.id/10920/1/9033.pdf>. Diakses 22 Juli 2019

¹²¹ Y. Harsoyo, dkk, *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*,..., hal. 71

menyediakan kebutuhan pokok mulai dari peternak dan ternaknya serta masyarakat pada umumnya, melakukan pembinaan langsung melalui kelompok peternak, di bawah naungan Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis. Di samping itu juga sering melakukan penyuluhan langsung kepada kelompok maupun kepada peternak sapi perah, menyediakan beasiswa bagi anak-anak anggota yang berprestasi, untuk non anggota adanya dana sosial seperti pembenahan infrastruktur jalan, pembangunan masjid, kegiatan keagamaan maupun kegiatan-kegiatan lain yang diperlukan masyarakat.

Selain itu juga terdapat pada penelitian oleh Chichy Rizky bahwa KUD Mandiri Cisarupan cukup berperan besar dalam pengembangan usaha bagi para peternak sapi perah yaitu tersediannya pelayanan kesehatan secara gratis, yang terdiri dari kegiatan pelaksanaan IB pada sapi perah dan kegiatan pelayanan pemeriksaan kebuntingan, persediaan bahan baku, penyuluhan mengenai cara beternak yang baik secara teknis, pemasaran dan distribusi yang lebih memudahkan hasil produksi, waserda yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan para anggota dalam beternak dengan harga yang lebih terjangkau, dan kegiatan simpan pinjam yang memfasilitasi anggotannya untuk dapat melakukan penyimpanan serta peminjaman dana untuk kepentingan para anggota.¹²²

¹²² Chichi Rizky, *Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Terhadap Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Studi Kasus Peternakan Sapi Perah KUD Mandiri Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut,...*, diakses 9 Juli 2019.

Selain itu dapat diperkuat lagi dari penelitian yang dilakukan oleh Budi Astoni memaparkan bahwa peran Koperasi Perikanan Mina Jaya DKI Jakarta dalam pengembangan nelayan di Muara Angke dengan melalui program kerja yaitu bidang organisasi dan manajemen, bidang usaha, bidang permodalan, bidang sekretariat serta kesejahteraan sosial.¹²³

C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendorong Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis dalam Meningkatkan Perekonomian Peternak Sapi Perah di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian yang di peroleh di Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis mengenai faktor penghambat dan faktor pendorong koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis dalam meningkatkan perekonomian peternak sapi perah di Desa Geger tersebut tidak lepas dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

Faktor penghambat yang terjadi di Koperai Unit Desa (KUD) Tani Wilis dalam meningkatkan perekonomian peternak sapi perah adalah sumberdaya manusia atau peternak sapi perah tersebut dikarenakan masih kurang mengetahui tentang perkoperasian, tingkat pendidikan yang rendah, belum semua program itu bisa diadopsi oleh peternak sehingga kurangnya pasrtisipasi terhadap program yang dilakukan juga susah untuk diterima serta kurang canggihnya teknologi,

¹²³ Budi Astoni, *Peranan Koperasi Mina Jaya DKI Jakarta dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan Muara Angke, Jakarta-Utara*, Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009).
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/7198/1/BUDI%2520ASTONI-FDK.pd>.
 Diakses 10 Juli 2019.

letak daerah operasional yang jauh dari kantor pusat dan masih terdapat hasil susu sapi perah peternak yang ditolak karena tidak lolos uji kadar bakteri.

Faktor pendorong yang terjadi di Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis dalam meningkatkan perekonomian peternak sapi perah yaitu membantu serta menyediakan permodalan baik untuk peternakan seperti peralatannya maupun untuk peternaknya dan juga adanya jaminan pasar sehingga nantinya usaha peternakannya dapat berkembang dan meningkatkan taraf hidup para peternak. Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis juga melakukan pelatihan dan penyuluhan melalui kelompok maupun langsung yang berkaitan dengan kemampuan manajemen, dan untuk pelatihan training dilakukan dari koperasi maupun dari pabrik dan juga ditingkat pengurus Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis.

Menurut pengamatan peneliti, dari faktor penghambat dan faktor pendorong dalam meningkatkan perekonomian peternak sapi perah selaras dengan teori yang penelitian yang dilakukan oleh Safitri. Dengan judul Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat Kesuksesan Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung.¹²⁴ Dimana di dalam teorinya sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

¹²⁴Safitri, *Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat Kesuksesan Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung*, skripsi, (Lampung: Universitas Lampung, 2016).
<http://digilib.unila.ac.id/22746/3/SKRIPSI/%2520TANPA%2520BAB%2520PEMBAHASAN.pdf>.
Diakses 10 Juli 2019.

- a) Sumber daya manusia yang tidak berkompeten serta minimnya pendidikan dan pengetahuan mengenai perkoperasian.
- b) Budaya organisasi yang lemah dan tidak mampu mempengaruhi tindakan individu untuk menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan organisasi, tidak fleksibel dan tidak responsif terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal.
- c) Sistem adalah perangkat kelengkapan organisasi koperasi yang harus ada untuk mendasari pelaksanaan tugas dan pengambilan keputusan serta pertanggungjawabannya, dan mempermudah pelaksanaan pekerjaan dan pengendalian. Sistem akan mengatur setiap unsur didalam koperasi dapat melaksanakan pekerjaan tanpa ragu-ragu karena sudah memiliki dasar bertindak, prosedur pelaksanaan yang dijamin keabsahannya.

2. Faktor Pendorong

- a) Sumber manusia yang tidak berkompeten serta minimnya pendidikan dan pengetahuan mengenai perkoperasi.
- b) Modal, merupakan hal terpenting dalam suatu organisasi koperasi. Dengan adanya modal koperasi dapat berkembang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Regulasi perkoperasian yang yang dapat berupa relasi dengan koperasi-koperasi lain maupun lembaga pemerintahan, perusahaan dan sebagainya.

- d) Manajemen Koperasi yaitu pengelolaan koperasi dengan melibatkan berbagai unsur yang ada di koperasi seperti anggota, pengurus maupun karyawan. Manajemen koperasi lebih bersifat manajemen partisipatif.¹²⁵

Selain itu juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustopa Marli Batubara dengan judul Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Kumbang Jaya Dalam Membantu Perekonomian Petani Kelapa Sawit di Desa Sidomakmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.¹²⁶ Di dalam teorinya sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

- a) Anggota kurang menyadari bahwa koperasi merupakan wadah usaha yang dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan mereka.
- b) Pasrtisipasi anggota dalam kegiatan organisasi juga harus masih ditingkatkan.

2. Faktor Pendorong

- a) Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota
- b) Anggota merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh koperasi.

¹²⁵ Safitri, *Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat Kesuksesan Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung, ...*, hal. 23-24

¹²⁶ Susilawetty dan Karna Supena, *Peran Koperasi Serba Usaha Mutiara Mandiri Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Gunung Sindur Kabupaten Bogor, ...*, diakses 6 Maret 2019.

- c) Tersedianya fasilitas-fasilitas untuk memuaskan kebutuhan para anggotanya, juga memberikan bimbingan dan usaha pembinaan kepada anggotanya (yang umumnya berekonomian lemah) agar masing-masing dapat memperbaiki cara kerja, mutu hasil kerja, dan jumlah hasil kerja.¹²⁷

¹²⁷ Susilawetty dan Karna Supena, *Peran Koperasi Serba Usaha Mutiara Mandiri Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Gunung Sindur Kabupaten Bogor, ...*, hal. 28-29